



Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022

Ika Soleha^{1*}, Anisa Indah Mutiasari², Anggit Dyah Kusumastuti³

^{1, 2, 3} Fakultas Sosial Humaniora dan Seni / Administrasi Bisnis, Universitas Sahid Surakarta, Indonesia

*Korespondensi penulis: ikasoleha46@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the effect of financial performance as measured by the current financial ratio, return on equity, debt to equity ratio, and earning per share on stock prices. The population of this study are mining companies listed on the IDX with an observation period of 2019-2022. The sample of this study used purposive sampling method. The type of research used is explanatory research with a quantitative approach. The results of this study indicate that partially the earning per share variable has a significant effect on stock prices, while the CR, ROE, and DER variables have no effect. Simultaneously, it shows that the four variables, namely CR, ROE, DER, and EPS, have a significant effect on stock prices. This research is supported by an R² value of 42.4%.

Keywords: Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Stock Price.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan *current ratio*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham. Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan tahun 2019-2022. Sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian explanatory dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel CR, ROE, dan DER tidak berpengaruh. Secara simultan menunjukkan bahwa keempat variabel yaitu CR, ROE, DER, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini didukung dengan nilai R² sebesar 42,4%.

Kata Kunci: Rasio Lancar, Pengembalian Atas Ekuitas, Rasio Utang terhadap Ekuitas, Laba Per Saham, Harga Saham.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin pesat membawa dampak besar terhadap berbagai sektor, termasuk bidang industri. Aktivitas industri selalu konsisten dalam memberikan pengaruh yang luas bagi perekonomian negara. Sektor industri memiliki peran penting yaitu sebagai penggerak dan penopang perekonomian nasional. Salah satu sektor yang memiliki peran penting bagi perekonomian nasional, baik dalam sektor fiskal, moneter, maupun sektor riil yaitu sektor pertambangan. Peran pertambangan terlihat jelas dimana pertambangan menjadi salah satu sumber pendapatan negara (Susanti & Wirakusuma, 2022).

Berkembangnya berbagai industri membuat perusahaan berusaha lebih keras dalam memperoleh dana guna memenuhi kebutuhan kegiatan operasional perusahaan, seperti menambah kapasitas produksi, memperbaiki struktur modal, dan memperluas pemasaran. Sebuah perusahaan harus memanfaatkan kemampuan yang dimiliki agar dapat mengikuti

persaingan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Salah satu cara untuk mendapatkan dana yaitu melalui penjualan saham dipasar modal.

Pasar modal (capital market) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang diperjualbelikan, baik dalam bentuk uang, ekuitas (saham), instrument derivatif, maupun instrumen lainnya. Tempat yang digunakan untuk memperjualbelikan berbagai instrumen keuangan tersebut adalah bursa efek (Ratri, 2015).

Salah satu investasi yang banyak diminati adalah investasi saham. Saham adalah salah satu instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal. Saham merupakan bukti kepemilikan atau penyertaan pemegangnya atas perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut (emiten). Perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat secara umum berarti perusahaan tersebut sudah *go public* dan terdaftar di bursa efek.

Laporan keuangan adalah suatu kondisi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan suatu perusahaan dapat digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan khususnya bidang keuangan dan digunakan untuk membuat prediksi tentang arah masa depan perusahaan. Laporan keuangan disusun tidak hanya untuk perusahaan, tetapi juga dibagikan kepada investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi, pengurangan saham atau penjualan. Selain laporan keuangan terdapat harga saham yang menjadi faktor penting dalam berinvestasi karena sebagai dasar penentuan retun dan risk dimasa yang akan datang.

Harga saham merupakan salah satu ukuran yang digunakan oleh investor dalam menilai mampu tidaknya mengelola perusahaan. Kondisi perusahaan dapat dilihat dari tinggi rendahnya harga saham tersebut, jika harga saham mengalami peningkatan maka investor menilai bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola usahanya serta para investor menilai perusahaan dalam keadaan baik. Sebelum investor membeli saham, para investor terlebih dahulu mengaplikasikan analisis kinerja kepada perusahaan yang sahamnya hendak dibeli. Pada umumnya kinerja yang dianalisis yaitu kinerja keuangan (Theo, 2015).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana status perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan juga merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan, sehingga para investor mendapat petunjuk terkait arah naik turunnya harga saham suatu perusahaan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. laporan keuangan sangat penting karena menjadi salah satu informasi dalam menilai perkembangan perusahaan.

Rasio Keuangan

Menurut Hery dalam Partomuan (2021), rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan.

a. Rasio Likuiditas

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek (utang) yang akan jatuh tempo pada saat penagihan secara keseluruhan. Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung *Current Ratio* (CR):

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Profitabilitas

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih atau dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity* (ROE):

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

c. Rasio Solvabilitas

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan atau dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang akan dijadikan sebagai jaminan hutang. Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER):

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100 \%$$

d. Rasio Pasar

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. *Earning Per Share* adalah suatu indikator keberhasilan perusahaan. EPS juga merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan para investor untuk menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham yang dimilikinya. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung EPS yaitu:

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak-Deviden}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Saham

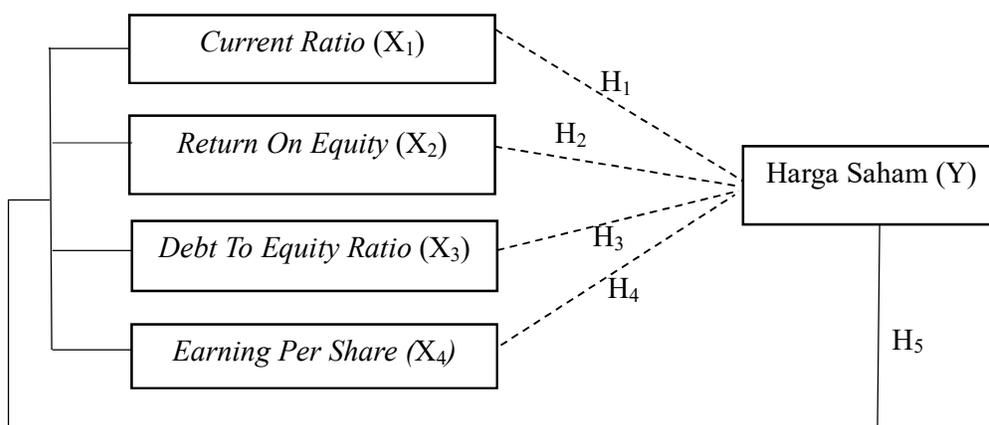
Saham dapat diartikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, hak tagih atas kekayaan perusahaan, dan berhak ikut serta dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Harga Saham

Harga saham diartikan sebagai harga pasar (*market value*) yaitu harga saham yang ditemukan dan dibentuk oleh mekanisme pasar modal. Pada hakikatnya harga saham merupakan penerimaan besarnya pengorbanan yang harus dilakukan oleh setiap investor untuk penyertaan dalam perusahaan.

Kerangka Pikir

Gambar 1. Kerangka pikir



Sumber: data olahan

Keterangan :

- : Berpengaruh secara parsial
 _____ : Berpengaruh secara simultan

Melalui proses tersebut, karyawan diberikan pelatihan dan pengembangan yang relevan dengan kinerja pekerjaannya, sehingga diharapkan dapat menjalankan tanggung jawab pekerjaannya dengan sebaik - baiknya. (Abdul Aziz Sholeh et.al. 2024 :82)

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian explanatory (penjelasan), dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data diambil dari Bursa Efek Indonesia serta website dari www.idx.co.id periode 2019-2022. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2020. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penentuan sampel. Dimana sampel yang diambil sebanyak 10 perusahaan pertambangan dengan periode pengamatan selama empat tahun. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, variabel bebas/independen yang terdiri dari *Current Ratio (CR)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Earning Per Share (EPS)* kemudian variabel terikat/dependen adalah harga saham.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai statistik uji *one-sample-kolmogorov-smirnov* adalah 0,096 dengan nilai Asymp sig sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa data tersebut berdistribusi secara normal. Dengan demikian maka uji normalitas dalam penelitian ini dapat terpenuhi. Berikut adalah tabel hasil uji normalitas:

Tabel 1. Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.68915105
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.081
	Negative	-.096
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: diolah oleh peneliti (SPSS)

b. Uji Multikolinearitas

Hasil penelitian ini variabel *Current Ratio* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,758 dan nilai VIF 1,320, variabel *Return on Equity* memiliki nilai *tolerance* 0,785 dan nilai VIF 1,273. Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,646 dan nilai VIF 1,547. Variabel *Earning Per Share* memiliki nilai *tolerance* 0,922 dan nilai VIF 1,085. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0.10 dan nilai VIF

kurang dari 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas pada penelitian tersebut. Berikut adalah tabel hasil uji multikolinieritas:

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.758	1.320
	ROE	.785	1.273
	DER	.646	1.547
	EPS	.922	1.085

Sumber: diolah oleh peneliti (SPSS)

Uji Autokorelasi

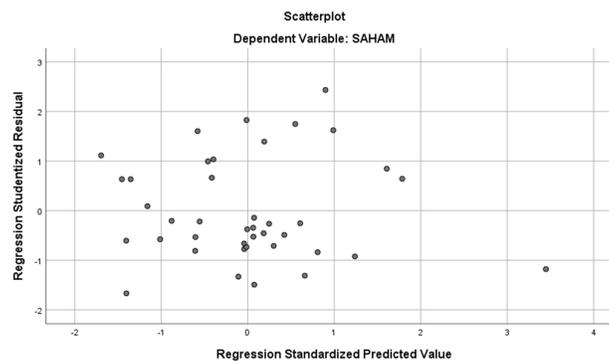
Hasil penelitian ini diperoleh nilai *Durbin-watson* yang didapatkan sebesar 2,040 dengan nilai signifikansi 5%. Maka pada tabel nilai *durbin-watson* didapatkan nilai batas atas (dU) sebesar 1,7209. Hasil yang diperoleh yaitu sebesar 2,040 yang nilainya lebih besar dari dU 1,7209 dan kurang dari (4-dU) 2,2791 atau nilai $dU < d < 4-dU$ ($1,7209 < 2,040 < 2,2791$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini. Berikut adalah tabel hasil uji autokorelasi:

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.628 ^a	.395	.323	.72856	2.040

Sumber: Diolah oleh peneliti (SPSS)

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Hasil pengujian ini dapat diketahui bahwa sampel dalam penelitian ini (N) sebanyak 40 dan jumlah variabel (k) sebanyak 5, maka diperoleh $df = 35$ ($n-k$) yang menunjukkan nilai t_{tabel} sebesar 2,030 dengan signifikan 0,05. *Current Ratio* (X_1) memiliki nilai t_{hitung} dan t_{tabel} sebesar $(-2,030 < 2,030)$ Sedangkan nilai sig sebesar 0,050 nilai tersebut sama dengan tingkat *error* yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau CR tidak berpengaruh namun signifikan terhadap harga saham (Y). *Return On Equity* (X_2) memiliki nilai t_{hitung} dan t_{tabel} sebesar $(1,643 < 2,030)$. Sedangkan nilai sig sebesar $0,109 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y). *Debt to Equity Ratio* (X_3) memiliki nilai t_{hitung} dan t_{tabel} sebesar $(-1,930 < 2,030)$. Sedangkan nilai sig sebesar $0,062 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y). *Earning Per Share* (X_4) memiliki nilai t_{hitung} dan t_{tabel} sebesar $(3,296 > 2,030)$. Sedangkan nilai sig sebesar $0,002 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y). Berikut tabel hasil uji parsial(t):

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8.394	.477		17.601	.000
	CR	-.002	.001	-.283	-2.030	.050
	ROE	.017	.010	.225	1.643	.109
	DER	-.004	.002	-.292	-1.930	.062
	EPS	.000	.000	.417	3.296	.002

a. Dependent Variable: SAHAM

Sumber: diolah oleh peneliti (SPSS)

Pengujian Hipotesis Secara Bersama-sama (Uji F)

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} sebesar 8,170 dan nilai sig 0,000. Sehingga F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , diketahui jumlah sampel (N) 40 dan variabel (k) 5 maka diperoleh $df_1 = 4 (k-1)$ dan $df_2 = 35 (n-k)$. maka diperoleh nilai F tabel sebesar 2,64 (k, n-k). Maka dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($8,170 > 2,64$), sedangkan nilai sig kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, kesimpulan bahwa *current ratio*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berikut tabel hasil uji F:

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.737	4	6.684	8.170	.000 ^b
	Residual	28.635	35	.818		
	Total	55.373	39			

a. Dependent Variable: SAHAM

b. Predictors: (Constant), EPS, DER, ROE, CR

sumber: diolah oleh peneliti (SPSS)

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Berdasarkan output diketahui nilai koefisien determinasi R Square (R^2) sebesar 0,424 atau 42,4% yang berarti variabel independen *current ratio*, *return on equity ratio*, *debt to equity ratio* dan *earning per share* mampu menjelaskan sebesar 42,4% terhadap harga saham. Sedangkan sisanya 57,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Berikut tabel hasil uji koefisiensi determinasi:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.695 ^a	.483	.424	.90452

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, ROE, CR

b. Dependent Variable: SAHAM

Sumber : diolah oleh peneliti (SPSS)

5. PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (hutang). *Current Ratio* merupakan cara untuk mengukur suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang jatuh tempo pada saat penagihan. Semakin tinggi nilai *current ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek pada saat penagihan atau jatuh tempo. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan baik. Akan tetapi jika nilai CR rendah maka harga saham akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh namun signifikan terhadap harga saham. Hasil ini didukung oleh penelitian Dhani Aspriyadi (2020) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan menggunakan modal yang ada dalam menghasilkan keuntungan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal sendiri akan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. ROE yang semakin tinggi maka dianggap semakin menguntungkan sehingga para investor akan membeli saham tersebut. Hal ini menyebabkan permintaan akan bertambah dan harga penawaran saham dipasar sekunder akan mengalami kenaikan. Semakin besar ROE maka tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor semakin tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini didukung oleh penelitian Halimatus & Hadi Santoso (2023) yang menunjukkan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk memenuhi jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik

perusahaan. Sebagian investor menilai DER sebagai tanggung jawab perusahaan terhadap pihak ketiga yaitu kreditor yang memberikan pinjaman kepada perusahaan. perusahaan yang mempunyai nilai DER tinggi mengindikasikan bahwa hutang jangka panjang lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri. Dengan melihat hal tersebut akan membuat investor tidak bersedia menginvestasikan dananya pada perusahaan. hal ini mengakibatkan pada menurunnya harga saham pada perusahaan. selain itu apabila penggunaan hutang yang semakin tinggi maka akan berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan sehingga DER dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi saham.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini didukung oleh penelitian Husna, N (2016) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022

Rasio pasar merupakan rasio yang menunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkapkan dalam basis per saham. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung deviden pada suatu perusahaan. EPS yang tinggi akan mempengaruhi harga saham suatu perusahaan demikian sebaliknya apabila EPS rendah maka harga saham akan mengalami penurunan. Kenaikan dan penurunan tersebut disebabkan oleh banyaknya lembar saham yang beredar. Penggunaan *Earning Per Share* yang sudah tercapai dapat mencerminkan atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan per lembar sahamnya. Apabila rasio ini mengalami peningkatan maka tingkat keuntungan yang akan diberikan kepada pelaku investasi juga mengalami peningkatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini didukung oleh penelitian Gere & Yuniati (2015) yang menunjukkan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022

Faktor internal yang mempengaruhi harga saham adalah kinerja keuangan. Terdapat empat kinerja keuangan yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan, diantaranya rasio likuiditas yang diambil dari *current ratio*, rasio profitabilitas diambil dari *debt to equity ratio*, sedangkan rasio solvabilitas diambil dari *debt to equity ratio*,

dan *earning per share* diambil dari rasio pasar. Berdasarkan hasil yang telah dikemukakan pada paragraf diatas, jika investor ingin membeli saham emiten sebaiknya investor mempertimbangkan nilai CR, ROE, DER, dan EPS karena rasio tersebut dapat menjadi alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini didukung oleh penelitian Abdullah *et al.*, (2022) yang menunjukkan bahwa CR, DER, ROE, EPS dan Working Capital Turnover secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Memilih merupakan bagian dari suatu upaya pemecahan sekaligus sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu dibutuhkan keputusan pembelian yang tepat (Kristiawati Indriana *et.al.* 2019 : 28)

6. PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari empat variabel independen yang digunakan hanya terdapat satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham yaitu EPS. Sedangkan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh namun signifikan terhadap harga saham. Kemudian untuk *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Secara simultan atau bersama-sama variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Penelitian ini didukung dengan nilai R^2 sebesar 42,4%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., Rachma, N., & Marlinah, A. (2022). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Nobel Management Review*, 3(4), 579–593. <https://doi.org/10.37476/nmar.v3i4.3486>
- Aspriyadi, D. (2020). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan (studi kasus pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015–2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6(3), 386–400. <https://doi.org/10.35972/jieb.v6i3.407>
- Aziz Sholeh, A., et al. (2024). Kompensasi terhadap motivasi kerja karyawan pada PT. Insolent Raya di Surabaya. *Journal of Management and Creative Business*, 2(1), 82–96.
- Gere, M. F., & Yuniati, T. (2015). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 4(8), 3.
- Halimatus, H. S., & Hadi Santoso, B. (2023). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pertambangan sektor logam mineral di BEI. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Husna, N. (2020). Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan. *e-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 4(2), 151–156. ISSN: 2337–3997.
- Kristiawati, et al. (2019). Citra merek, persepsi harga, dan nilai pelanggan terhadap keputusan pembelian pada mini market Indomaret Lontar Surabaya. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen (JMM 17)*, 6(2), 27–36.
- Partomuan, F. T. (2021). Pengaruh CR, DER, dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di indeks IDX Value 30 periode 2015–2019. *JIMEN Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 1(3), 242–255. <https://www.idx.co.id>
- Ratri, T. (2015). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan tekstil dan produk tekstil (TPT) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009–2014. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro*, 1–138.
- Susanti, N. K. R., & Wirakusuma, M. G. (2022). Kinerja keuangan dan harga saham: Studi pada perusahaan pertambangan. *E-jurnal Akuntansi*, 32(1), 3389. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i01.p06>
- Theo, L. (2015). Bab I, pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan pada sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2021. *Galang Tanjung*, 2504, 1–9.